

# Analisis Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion Di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan PLS-SEM

DENISA FITRIANI<sup>1</sup>, SUGIH ARIJANTO<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional,  
Jl. PHH Mustofa No 23, Bandung, 40124, Indonesia  
E-mail: iti.denisa@gmail.com

Received | Revised 27 11 21 | Accepted

## ABSTRAK

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan perusahaan kecil yang berdiri sendiri, yang dikelola dan dimiliki oleh perorangan yang memiliki peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional (daerah) (Sari, 2016). Selama pandemi COVID-19 banyak UMKM yang terkena dampak penurunan penjualan salah satunya di Kota Bandung (Nizar, 2021). Pelaku wirausaha memiliki peran yang penting dalam mempertahankan usaha dan keberhasilan usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari apakah terdapat hubungan karakteristik pelaku wirausaha terhadap kinerja UMKM dengan menggunakan Metode Partial Least Square. Karakteristik pelaku wirausaha terbagi menjadi dua yaitu karakteristik demografi individu dan karakteristik psikologis individu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik demografi individu tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan karakteristik psikologis individu need for achievement berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.*

**Kata kunci:** *karakteristik pelaku wirausaha, karakteristik demografi individu, karakteristik psikologis individu, kinerja usaha.*

## ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are small independent companies, which are managed and owned by individuals who have a role as a driver of national and regional economic growth (Sari, 2016). During the COVID-19 pandemic, many MSMEs were affected by the decline in sales (Nizar, 2021). Entrepreneurs have an important role in maintaining their business and their success. This study was conducted to find out whether there is a relationship between characteristics of entrepreneurs on the performance of MSMEs using Partial Least Square Methods. Entrepreneurial characteristics are divide into individual demographic characteristics and individual psychological characteristics. Based on the results of research, it is found that individual demographic characteristics don't have a positive and significant effect on business performance, while psychological characteristics of individual need for achievement have a positive and significant effect on business performance.*

**Keywords:** *entrepreneurial characteristics, demographic characteristics, psychological characteristics, business performance.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan perusahaan kecil yang berdiri sendiri dimana UMKM ini dapat dianggap sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional karena berpotensi dalam mendorong tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Sari, 2016). Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak UMKM yang terkena dampak negatif salah satunya UMKM di Kota Bandung yang terkena dampak penurunan penjualan dan nilai omset (Nizar, 2021). UMKM yang paling banyak terkena dampak adalah UMKM fashion yang terkena dampak penurunan nilai omset sebesar 79% (Nizar, 2021). UMKM yang terkena dampak negatif tersebut banyak yang memilih untuk menutup usahanya untuk sementara waktu ataupun sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan. Kondisi yang terjadi selama masa pandemi ini dapat mempengaruhi peran penting UMKM terhadap perekonomian di Indonesia dan perluasan kesempatan kerja. Perlu adanya tindakan yang diambil oleh pelaku wirausaha untuk dapat bertahan di masa pandemi ini, tentunya diperlukan suatu strategi. Dalam penentuan strategi agar mencapai keberhasilan, peran pelaku wirausaha sangatlah penting, salah satunya dapat dilihat dari karakteristik pelaku wirausaha. Dhamayantie & Fauzan (2017) dalam Adi & Mukoffi (2021) menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari karakteristik wirausaha yang merupakan kunci memaksimalkan efisiensi, hal ini karena memungkinkan UMKM berfikir lebih positif guna mencapai kreativitas.

Banyaknya UMKM di Kota Bandung yang terkena dampak negatif penurunan nilai omset selama masa pandemi COVID-19 ini, menyebabkan beberapa UMKM menutup usahanya untuk sementara ataupun untuk waktu yang tidak dapat ditentukan. Diperlukan strategi untuk dapat mempertahankan usaha UMKM, dimana dalam penentuan strategi tersebut peran pelaku wirausaha sangat penting dilihat dari karakteristiknya, seperti yang dinyatakan oleh Adi & Mukoffi (2021) dimana keberhasilan suatu usaha tergantung dari karakteristik pelaku wirausaha. Pelaku wirausaha adalah orang yang mengorganisir dan mengelola perusahaan yang dimiliki wirausaha tersebut. Seseorang yang memiliki karakteristik kewirausahaan dianggap memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menjalankan usahanya, sehingga usaha yang dikelola mampu terus tumbuh (Sari, 2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Sari (2016) didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari karakteristik pelaku wirausaha terhadap kinerja usaha UMKM, dimana karakteristik pelaku wirausaha dilihat dari karakteristik individu dan karakteristik psikologis pelaku wirausaha. Peneliti lainnya yaitu Iskandar, dkk (2020) juga mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan dari karakteristik demografi dan karakteristik psikologis terhadap kinerja usaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan dari karakteristik pelaku wirausaha terhadap kinerja usaha UMKM dengan menggunakan metode partial least square-structural equation modeling (PLS-SEM). Karakteristik pelaku wirausaha yang akan diteliti terdiri dari karakteristik demografi individu (jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja) dan karakteristik psikologis individu (self efficacy, risk taking, inovatif, leadership, planning, need for achievement, sociability, locus of control).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

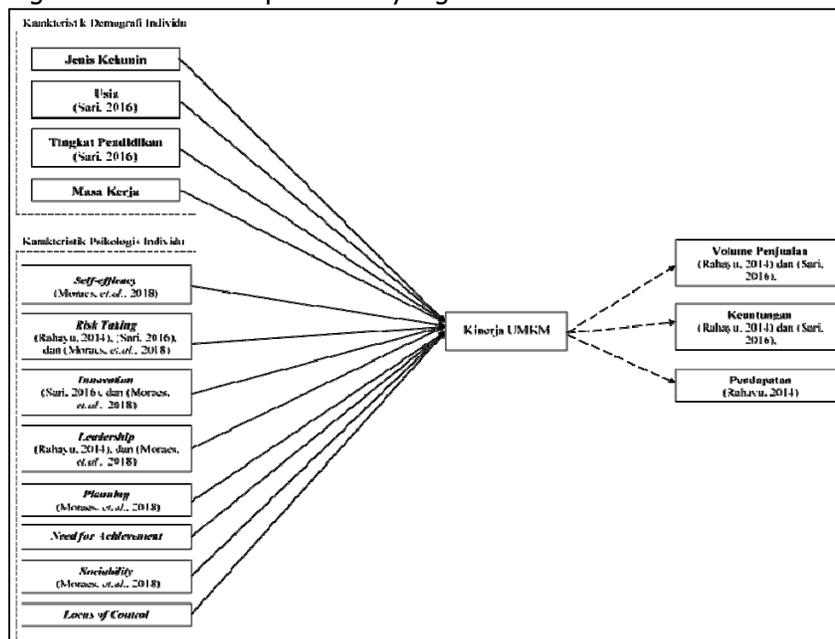
Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah untuk penelitian ini yaitu mencari apakah terdapat hubungan antara karakteristik pelaku wirausaha dengan kinerja usaha, menggunakan studi literatur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dilanjutkan dengan menentukan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling karena responden sudah ditentukan yaitu pelaku wirausaha UMKM bidang fashion.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, dimana pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan atribut penelitian terlebih dahulu kemudian membuat kuesioner dan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku wirausaha UMKM bidang fashion yang berdomisili di Kota Bandung dan sekitarnya. Kuesioner berisikan item pernyataan mengenai karakteristik pelaku wirausaha (demografi individu dan psikologis individu) dan kinerja usaha UMKM. Terdapat 52 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini. Setelah dilakukannya proses pengumpulan data maka akan dilakukan proses pengolahan data menggunakan metode partial least square. Partial Least Square-Structural Equation Modeling adalah suatu metode nonparametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang terdapat pada model (Hair, et.al., 2014). Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data menggunakan metode partial least square adalah melakukan evaluasi outer model dan inner model. Penjelasan mengenai pengolahan data menggunakan partial least square sebagai berikut:

1. Evaluasi outer model dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari setiap indikator pernyataan yang dimiliki masing-masing variabel. Uji validitas dilihat dari nilai outer loading dan average variance extracted (AVE), dimana jika nilai outer loading lebih besar dari 0,6 dan nilai average variance extracted lebih besar dari 0,5 maka indikator pernyataan dari variabel tersebut dapat dikatakan valid. Apabila terdapat indikator yang tidak valid, maka indikator pernyataan tersebut dibuang dan kemudian diolah kembali. Uji reliabilitas dilihat dari nilai composite reliability, dimana jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 maka sudah dapat dikatakan reliabel.
2. Evaluasi inner model dilakukan untuk menampilkan hubungan antar variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen). Apabila nilai T statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai P value lebih kecil dari 0,05 maka variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

### 3. ISI

Pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa item pernyataan yang terdiri dari karakteristik demografi individu dan psikologis individu, serta kinerja usaha. Gambar 1 merupakan gambar dari model penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 1. Model penelitian, variabel penelitian yang digunakan didapatkan dari penelitian Sari (2016), Rahayu (2014), dan Moraes, et.al. (2018). Berdasarkan gambar model penelitian maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ( $H_1$ ) : Variabel karakteristik demografis individu (Jenis Kelamin) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM
2. Hipotesis 2 ( $H_2$ ) : Variabel karakteristik demografis individu (Usia) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM
3. Hipotesis 3 ( $H_3$ ) : Variabel karakteristik demografis individu (Tingkat Pendidikan) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM
4. Hipotesis 4 ( $H_4$ ) : Variabel karakteristik demografis individu (Masa Kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM
5. Hipotesis 5 ( $H_5$ ) : Variabel self-efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
6. Hipotesis 6 ( $H_6$ ) : Variabel risk taking berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
7. Hipotesis 7 ( $H_7$ ) : Variabel innovation berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
8. Hipotesis 8 ( $H_8$ ) : Variabel leadership berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
9. Hipotesis 9 ( $H_9$ ) : Variabel planning berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
10. Hipotesis 10 ( $H_{10}$ ) : Variabel need for achievement berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
11. Hipotesis 11 ( $H_{11}$ ) : Variabel sociability berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.
12. Hipotesis 12 ( $H_{12}$ ) : Variabel locus of control berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan 52 responden atau 52 orang pelaku wirausaha yang mengisi kuesioner penelitian ini. Tabel 1 berikut merupakan hasil dari pengolahan data untuk karakteristik demografi individu.

**Tabel 1. Data Karakteristik Demografi Individu**

No	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran	Jumlah (orang)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	12
		Perempuan	40
2	Umur Pelaku Wirausaha	12-25 Tahun	30
		26-45 Tahun	18
		46-65 Tahun	4
		>65 Tahun	-
3	Tingkat Pendidikan	SMP	-
		SMA/Sederajatnya	10
		Diploma/Sarjana	38
		Magister	4
4	Masa Kerja	0-5 Tahun	37
		>5 Tahun	15
<b>Total Responden</b>			<b>52</b>

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 40 orang. Untuk usia, mayoritas pelaku wirausaha berada pada rentang usia 12-25 tahun yaitu sebanyak 30 orang, dan untuk pendidikan mayoritas berada pada tingkatan

Diploma/Sarjana. Terakhir yaitu masa kerja, mayoritas pelaku wirausaha memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 37 orang, berdasarkan masa kerja artinya pelaku wirausaha baru membuka usahanya pada rentang 2017-2021. Pengolahan data selanjutnya adalah proses pengolahan data dengan menggunakan metode partial least square dan bantuan dari aplikasi SMART-PLS. Tabel 2 berikut ini merupakan hasil dari evaluasi outer model untuk uji validitas.

**Tabel 2. Hasil Outer Loading (Validitas)**

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
JK -> Jenis Kelamin	1,000	1,000	Valid
UM -> Usia	1,000	1,000	Valid
TP -> Pendidikan	1,000	1,000	Valid
MK -> Masa kerja	1,000	1,000	Valid
SE1 -> Self-Efficacy	0,575	0,450	Tidak Valid
SE2 -> Self-Efficacy	0,792		Valid
SE3 -> Self-Efficacy	0,727		Valid
SE4 -> Self-Efficacy	0,559		Tidak Valid
RT1 -> Risk Taking	0,771	0,632	Valid
RT2 -> Risk Taking	0,888		Valid
RT3 -> Risk Taking	0,611		Valid
RT4 -> Risk Taking	0,877		Valid
IN1 -> Innovation	0,387	0,538	Tidak Valid
IN2 -> Innovation	0,818		Valid
IN3 -> Innovation	0,876		Valid
IN4 -> Innovation	0,752		Valid
LS1 -> Leadership	0,736	0,581	Valid
LS2 -> Leadership	0,897		Valid
LS3 -> Leadership	0,671		Valid
LS4 -> Leadership	0,727		Valid
PL1 -> Planning	0,744	0,659	Valid
PL2 -> Planning	0,838		Valid
PL3 -> Planning	0,876		Valid
PL4 -> Planning	0,785		Valid
NA1 -> Need for Achievement	0,820	0,450	Valid
NA2 -> Need for Achievement	0,705		Valid
NA3 -> Need for Achievement	0,424		Tidak Valid
SC1 -> Sociability	0,756	0,489	Valid
SC2 -> Sociability	0,887		Valid
SC3 -> Sociability	0,729		Valid
SC4 -> Sociability	0,756		Tidak Valid
LC1 -> Locus of Control	0,796	0,595	Valid
LC2 -> Locus of Control	0,882		Valid
LC3 -> Locus of Control	0,752		Valid
LC4 -> Locus of Control	0,766		Valid

**Tabel 2. Hasil Outer Loading (Validitas) (Lanjutan)**

<b>Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>	<b>AVE</b>	<b>Keterangan</b>
LC5 -> Locus of Control	0,643	0,920	Valid
KU1 -> Kinerja Usaha	0,946		Valid
KU2 -> Kinerja Usaha	0,972		Valid
KU3 -> Kinerja Usaha	0,959		Valid

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 terlihat masih terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid dimana nilai outerloading item pernyataan kurang dari 0,6 yaitu SE1, SE4, IN1, NA3, dan SC4, sehingga item pernyataan tersebut harus dibuang dan sisa data lainnya diolah kembali. Tabel 2 merupakan hasil dari perhitungan ulang outerloading.

**Tabel 3. Hasil Outer Loading Perbaikan (Validitas)**

<b>Indikator</b>	<b>Outer Loading</b>	<b>AVE</b>	<b>Keterangan</b>
JK -> Jenis Kelamin	1,000	1,000	Valid
UM -> Usia	1,000	1,000	Valid
TP -> Pendidikan	1,000	1,000	Valid
MK -> Masa kerja	1,000	1,000	Valid
SE1 -> Self-Efficacy	0,618	0,552	Valid
SE2 -> Self-Efficacy	0,821		Valid
SE3 -> Self-Efficacy	0,774		Valid
RT1 -> Risk Taking	0,771	0,632	Valid
RT2 -> Risk Taking	0,888		Valid
RT3 -> Risk Taking	0,612		Valid
RT4 -> Risk Taking	0,877		Valid
IN2 -> Innovation	0,825	0,683	Valid
IN3 -> Innovation	0,891		Valid
IN4 -> Innovation	0,759		Valid
LS1 -> Leadership	0,735	0,581	Valid
LS2 -> Leadership	0,897		Valid
LS3 -> Leadership	0,671		Valid
LS4 -> Leadership	0,727		Valid
PL1 -> Planning	0,744	0,659	Valid
PL2 -> Planning	0,838		Valid
PL3 -> Planning	0,876		Valid
PL4 -> Planning	0,785		Valid
NA1 -> Need for Achievement	0,814	0,593	Valid
NA2 -> Need for Achievement	0,722		Valid
SC1 -> Sociability	0,759	0,634	Valid
SC2 -> Sociability	0,883		Valid
SC3 -> Sociability	0,739		Valid
LC1 -> Locus of Control	0,795	0,595	Valid

**Tabel 3. Hasil Outer Loading Perbaikan (Validitas) (Lanjutan)**

Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
LC2 -> Locus of Control	0,882	0,595	Valid
LC3 -> Locus of Control	0,753		Valid
LC4 -> Locus of Control	0,766		Valid
LC5 -> Locus of Control	0,643		Valid
KU1 -> Kinerja Usaha	0,946	0,920	Valid
KU2 -> Kinerja Usaha	0,972		Valid
KU3 -> Kinerja Usaha	0,958		Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 didapatkan bahwa seluruh indikator pernyataan sudah valid, dimana nilai outerloading sudah lebih besar dari 0,6 dan nilai average variance extracted lebih besar dari 0,5. Pada Tabel 2 diketahui bahwa item pernyataan SE1 tidak valid, tetapi setelah dilakukan penghapusan item pernyataan SE4 dimana memiliki nilai outerloading lebih kecil dari item SE1, nilai outerloading item pernyataan SE1 jadi bertambah dan akhirnya menjadi valid. Setelah dilakukannya pengujian validitas, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas dengan melihat nilai composite reliability yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Jenis Kelamin (JK)	1,000	Reliabel
Usia (UM)	1,000	Reliabel
Pendidikan (TP)	1,000	Reliabel
Masa Kerja (MK)	1,000	Reliabel
Self-Efficacy (SE)	0,785	Reliabel
Risk Taking (RT)	0,870	Reliabel
Innovative (IN)	0,866	Reliabel
Leadership (LS)	0,847	Reliabel
Planning (PL)	0,885	Reliabel
Need for Achievement (NA)	0,744	Reliabel
Sociability (SC)	0,838	Reliabel
Locus of Control (LC)	0,879	Reliabel
Kinerja Usaha (KU)	0,972	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, didapatkan bahwa seluruh variabel sudah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai composite reliability sudah lebih besar dari 0,6.

Tahapan selanjutnya adalah pengujian hipotesis atau evaluasi inner model. Hasil yang didapatkan dari evaluasi inner model adalah nilai korelasi atau pengaruh dari variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen). Pada evaluasi inner model didapatkan nilai path coefficient, T-statistic dan nilai P-value. Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil dari evaluasi inner model.

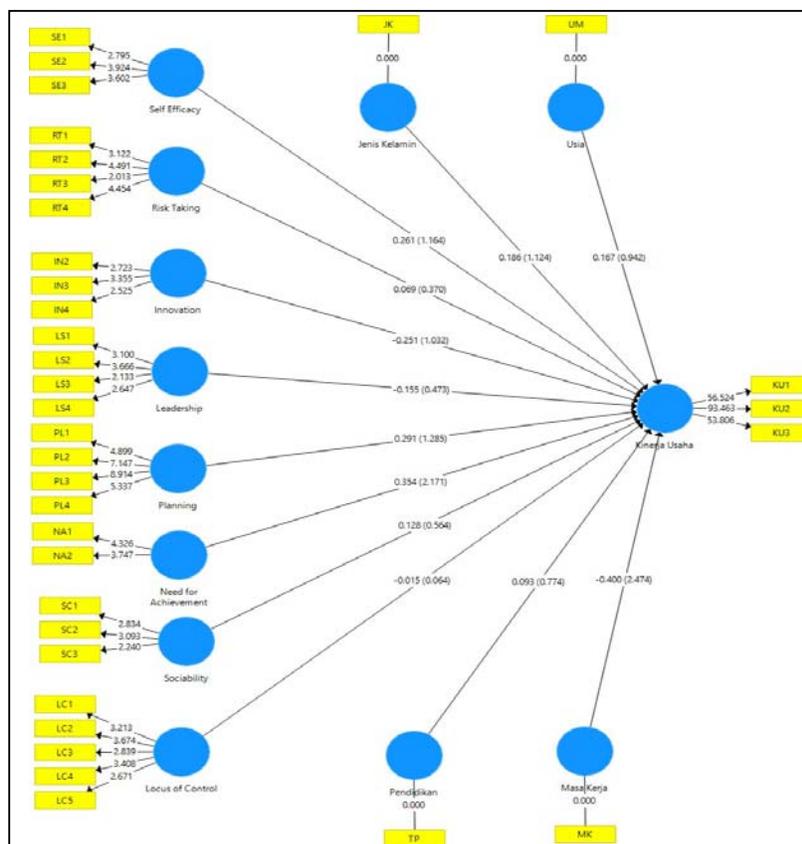
**Tabel 4. Hasil Evaluasi Inner Model**

Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-value	Keterangan
Jenis Kelamin -> Kinerja	0,186	1,124	0,262	Tidak Signifikan
Usia -> Kinerja	0,167	0,942	0,347	Tidak Signifikan

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Inner Model (Lanjutan)**

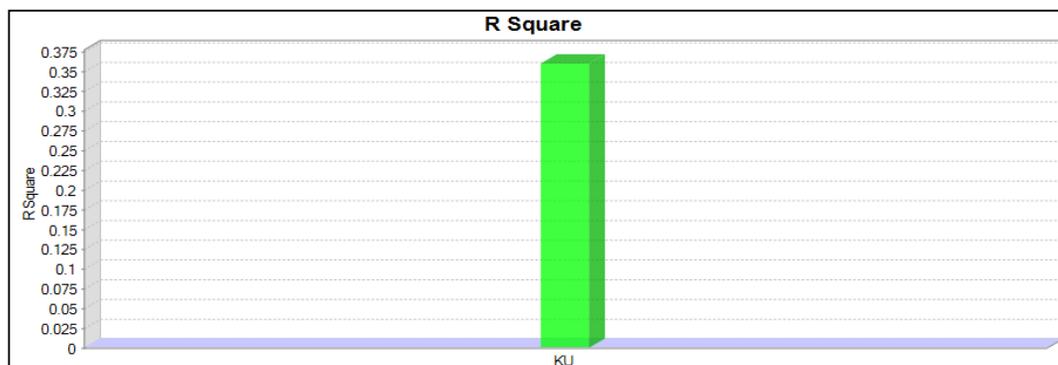
Variabel	Path Coefficient	T-Statistic	P-value	Keterangan
Pendidikan -> Kinerja	0,093	0,774	0,439	Tidak Signifikan
Masa kerja -> Kinerja	-0,400	2,474	0,014	Signifikan
Self-Efficacy -> Kinerja	0,261	1,164	0,245	Tidak Signifikan
Risk Taking -> Kinerja	0,069	0,370	0,957	Tidak Signifikan
Innovation -> Kinerja	-0,251	1,032	0,303	Tidak Signifikan
Leadership -> Kinerja	-0,155	0,473	0,636	Tidak Signifikan
Planning -> Kinerja	0,291	1,285	0,711	Tidak Signifikan
Need for Achievement -> Kinerja	0,354	2,171	0,030	Signifikan
Sociability -> Kinerja	0,128	0,564	0,573	Tidak Signifikan
Locus of Control -> Kinerja	-0,015	0,064	0,949	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil evaluasi inner model pada Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik masa kerja dan need for achievement berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Karakteristik masa kerja memiliki nilai T-statistic 2,474 > 1,96 dan nilai P-value 0,014 < 0,05 dan nilai path coefficient menunjukkan bahwa karakteristik masa kerja bernilai negatif. Karakteristik need for achievement memiliki nilai T-statistic 2,171 > 1,96 dan nilai P-value 0,03 < 0,05 dan nilai path coefficient menunjukkan bahwa karakteristik need for achievement bernilai positif. Karakteristik yang lain dapat dilihat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Gambar 2 berikut ini merupakan model penelitian dengan nilai T-statistic dan P-value.



**Gambar 2. Model Penelitian dengan T statistic dan P value**

Perhitungan selanjutnya adalah nilai R square, dimana nilai R square menunjukkan seberapa besar variabel kinerja usaha dapat diukur secara bersamaan oleh karakteristik pelaku wirausaha. Gambar 3 merupakan gambar hasil perhitungan R square untuk variabel kinerja usaha.



**Gambar 3. Nilai R Square**

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan bahwa nilai R square sebesar 0,360. Artinya sebesar 36% (moderat atau sedang) kinerja usaha dapat diukur oleh karakteristik pelaku wirausaha yang terdiri dari faktor-faktor karakteristik demografi individu dan psikologis individu secara bersamaan.

#### **4. ANALISIS**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa karakteristik demografi individu jenis kelamin, usia, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Hal tersebut dikarenakan UMKM bidang fashion dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki ataupun perempuan dan tidak berpengaruh terhadap hasil kinerja UMKM. Data yang didapatkan dari hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa baik wirausaha laki-laki ataupun perempuan memiliki nilai omset per tahun yang tidak berbeda jauh yaitu mayoritas bernilai kurang dari 150 juta. Usia dan juga pendidikan juga dapat dilihat dari data yang didapatkan, baik usia pada rentang 12-25 tahun, 26-45 tahun, dan 46-65 tahun dan pendidikan di tingkat Diploma/Sarjana atau SMA menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai omset yang sama yaitu mayoritas bernilai kurang dari 150 juta. Untuk karakteristik demografi masa kerja hasilnya yaitu bernilai negatif dan berpengaruh secara signifikan, artinya semakin rendah masa kerja pelaku wirausaha maka kinerja usaha akan meningkat. Hasil tersebut dapat dijadikan sebuah gambaran bagi pelaku wirausaha untuk tidak berada pada satu usaha dalam waktu yang lama, akan tetapi hasil penelitian ini dilihat dari usaha UMKM bidang fashion sehingga tidak tertuju kepada seluruh bidang usaha UMKM.

Berdasarkan hasil pengolahan data karakteristik psikologis individu self-efficacy, risk taking, planning, dan sociability bernilai positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Karakteristik self-efficacy pelaku wirausaha yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi peluang bisnis, merasa gigih, tidak mudah putus asa, dan dapat menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah tidak mempengaruhi kinerja usaha UMKM, akan tetapi karakteristik ini bernilai positif, artinya karakteristik self-efficacy ini penting untuk dimiliki dan ditingkatkan oleh pelaku wirausaha. Karakteristik risk taking pelaku wirausaha yang berani untuk berhutang dalam jangka panjang, berani mengambil risiko karena bermanfaat untuk usahanya, dan selalu mengambil keputusan di luar zona nyamannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Karakteristik planning pelaku wirausaha yang membuat perencanaan aktivitas dengan hati-hati, membuat rincian langkah yang akan

diambil, membuat tujuan serta target untuk merasa tertantang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Karakteristik sociability pelaku wirausaha yang mudah bergaul, selalu berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya, dan menganggap penting orang-orang disekitarnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Karakteristik innovation, leadership, dan locus of control bernilai negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, artinya semakin rendah karakteristik innovation, leadership, dan locus of control pelaku wirausaha maka kinerja usaha akan meningkat. Pelaku wirausaha yang tidak suka akan perubahan dan hal hal baru di usahanya, tidak berpengalaman menjadi seorang pemimpin, kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan kurang percaya akan keberhasilan yang akan dicapai akan meningkatkan kinerja usaha UMKM tetapi tidak akan berpengaruh secara signifikan.

Karakteristik need for achievement bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, artinya semakin tinggi karakteristik need for achievement pelaku wirausaha maka kinerja usaha UMKM akan meningkat. Pelaku wirausaha dengan karakteristik need for achievement yaitu orang yang selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tindakannya dalam menghadapi segala situasi dari keputusan yang telah diambil, serta orang yang berani untuk mengambil risiko sesuai dengan kemampuannya adalah karakteristik dari pelaku wirausaha yang dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM. Karakteristik ini perlu untuk ditanamkan dan ditingkatkan oleh pelaku wirausaha.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode partial least square-structural equation modeling (PLS-SEM) didapatkan bahwa karakteristik demografi individu masa kerja bernilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.
- Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode partial least square-structural equation modeling (PLS-SEM) didapatkan bahwa karakteristik need for achievement bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha UMKM dimasa pandemi COVID-19. Pelaku wirausaha yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dari diri sendiri, memiliki kebutuhan yang kuat untuk mencari umpan balik, dan berani untuk mengambil risiko yang berfungsi sebagai keterampilan adalah pelaku wirausaha yang memiliki karakteristik need for achievement.
- Faktor-faktor karakteristik demografi individu dan karakteristik psikologis lainnya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi & Mukoffi, Ahmad. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 16(2), 2684-7868.

Hair, J.F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V.G. (2014). Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research, Vol. 26(2), 106-121.

Analisis Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Bidang *Fashion* di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan PLS-SEM

- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, Vol. 4(1).
- Moraes, G. H. S. M., Lizuka, E. S., & Pedro, M. (2017). Effect of Entrepreneurial Characteristics and University Environment on Entrepreneurial Intention. *RAC, Rio de Janeiro*, Vol 22(2), 227- 248.
- Nizar, M. (2021). Capai 3,8 Persen, Laju Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung. Bandung: JabarEkspres.com. Tersedia Online: <https://jabarekspres.com/berita/2021/03/24/capai-38-persen-laju-pertumbuhan-umkm-di-kota-bandung/>.
- Rahayu, M. N. P. (2014). Hubungan Karakteristik Wirausaha Dengan Kinerja Industri Tempe Di Kabupaten Bogor. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sari, Ni Made W. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.